

# TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DAN MENDATANG

Sukring  
Universitas Halu Oleo Kendari  
[sukring69kd@gmail.com](mailto:sukring69kd@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan senantiasa progresif, dalam menghadapi perkembangan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu dan teknologi pasti membawa dampak signifikan bagi dunia pendidikan, tak terkecuali dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus mampu menginspirasi dirinya dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk dapat menghadapi zaman, maka dunia pendidikan Islam harus berbenah diri memperbaiki sistem, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan metode. Agar output pendidikan Islam dapat bersaing dengan perubahan zaman, maka pendidikan harus mempersiapkan output menjadi manusia kreatif, dinamis, dan produktif dan inovatif. Pendidikan Islam menghadapi harus bersiap menghadapi situasi perubahan dan perkembangan global. Demikian pentingnya perubahan dan perkembangan pendidikan secara umum, khususnya pendidikan Islam, selain itu pendidikan Islam harus bisa menawarkan pendidikan yang mampu menjadi solusi dari kekosongan spiritual manusia modern.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Masa Kini Dan Mendatang.

*Abstract: Education is always progressive, in the face of human development in the field of science and technology. Science and technology certainly have a significant impact on the world of education, including the world of Islamic education. Islamic education must be able to inspire itself in facing the challenges of the times. To be able to face the times, the world of Islamic education must improve itself to improve the system, curriculum, facilities and infrastructure, teachers, and methods. In order for the output of Islamic education to be able to compete with the changing times, education must prepare the output to become a creative, dynamic, and productive and innovative human being. Islamic education must be prepared to face global changes and developments. Thus the importance of change and development of education in general, especially Islamic education, apart from that Islamic education must be able to offer education that is able to be a solution to the spiritual emptiness of modern humans.*

**Keywords:** Islamic Education, Present And Futur.

## PENDAHULUAN

Peradaban manusia sekarang menghadapi suatu cobaan yang dahsyat, persis yang dihadapi di negeri Yunani pada abad ketiga sebelum Masehi, di sepanjang Arabia pada abad keenam Masehi, dan di Eropa pada abad kelima belas. Persamaannya adalah keruntuhan berbagai pola kehidupan yang biasa digunakan oleh manusia untuk menanggapi hidup ini. Munculnya pola baru dalam hal ini sama sekali belum dikenal orang sebelum itu yaitu sikap manusia terhadap cobaan hidup. Kerangka cobaan hidup itu runtuh dan segala kekuatan telah kacau balau maka orangpun lumpuh tak berdaya segala jalan tertutup. Si Aku (Ego) berdiri seorang dan terasing, tak ada yang mendorong atau menariknya. Begitu juga keadaan kaum terpelajar dewasa ini. Kalau akan ditumpukan pada salah satu aspek dari krisis itu, yaitu krisis ekonomi, yang lebih konkrit yang bukan hanya dirasakan segelintir pemikir seperti halnya dengan nilai-nilai abstrak tadi tetapi juga terutama oleh rakyat jelata dan orang-orang di pinggir jalan terutama gejala meningkatnya pengangguran di seluruh dunia, maka lebih yakin lagi bahwa krisis-krisis ini tidak lebih dari penyakit yang lebih besar penyakit peradaban dengan kata lain apa yang kita saksikan sehari-hari sebagai krisis, pengangguran, misalnya, tidak lebih dari suatu yang induknya sebenarnya tersembunyi di permukaan air yang disebut dengan krisis peradaban”.

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan masyarakat

modern dengan cirri-cirinya yang bersipat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, dan inovatif. Sedangkan masyarakat informasi di tandai dengan penguasaan teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan masalah.

Dampak globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi peradaban dunia merujuk pada sebuah pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak lingkungan dan masyarakat manusia. Manusia yang kreatif dan produktif inilah yang harus dijadikan visi pendidikan termasuk pendidikan Islam, karena manusia yang demikianlah yang didambakan kehadirannya dan secara individual, sosial maupun nasional. Masyarakat akan sangat kecewa manakalah dunia pendidikan justru menghasilkan manusia yang malas, tardisional, kurang peka dan konsumtif. Begitu pentingnya kehadiran manusia yang produktif yang harus dihasilkan dari dunia pendidikan Islam ini.

Situasi pendidikan yang demikian itu, pendidikan Islam harus memainkan peran dan fungsi kultural, yaitu suatu upaya melestarikan, mengembangkan dan mewariskan cita-cita masyarakat yang didukungnya. Dalam fungsi ideal ini pula sebuah lembaga pendidikan Islam juga bertugas mengontrol dan mengarahkan perkembangan masyarakat. Tentu saja fungsi kontrol pendidikan Islam tidak akan sama fungsi kontrol yang dijalankan lembaga-lembaga politik. Lembaga-lembaga pendidikan (khususnya pendidikan tinggi) Islam melakukan kontrol dan pengaruh melalui evaluasi dan rekonstruksi. Inilah arah dan tujuan yang harus diperjuangkan oleh Pendidikan Islam dewasa ini dan yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tantangan Pendidikan Islam masa kini dan mendatang

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, Misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, alat, biaya, manajemen pengelolaan, kelembagaan, lingkungan, kerjasama, system informasi dan evaluasi. Sebagai sebuah system komponen pendidikan tersebut memiliki hubungan fungsional antara satu dengan yang lainnya dengan titik tekan pada tercapainya visi, misi, dan tujuan. Kelemahan pada salah satu komponen (SDM dan dana akan sangat berpengaruh pada komponen lainnya demikian pula sebaliknya.

Dari sekian komponen pendidikan tersebut yang paling menentukan adalah komponen sumber daya manusia (SDM) yang dalam hal ini adalah guru. Karena demikian penting dan menentukan peran guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, seorang dapat berkata: "andai kata tidak ada kurikulum, ruangan dan komponen lainnya, namun masih ada guru kegiatan pendidikan akan tetap berjalan". Itulah sebabnya tidak mengherankan bahwa ketika Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh Amerika Serikat, yang ditanyakan lebih oleh dahulu oleh kaisar Jepang pada waktu itu adalah "berapa jumlah guru yang masih tersisa".

Saat ini situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru jauh berbeda dengan situasi dan kondisi tempo dulu. Kini guru hidup di era globalisasi yang selain mengandung tantangan yang berat, kompleks dan juga multi efek. Berbagai tantangan mau tidak mau harus dipecahkan oleh guru, agar tantangan tersebut berubah menjadi peluang menuju kepada kemajuan.

Menurut Daniel Bell, sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku Manajemen Pendidikan, bahwa di era global saat ini masyarakat dihadapkan kepada lima kecenderungan yang membawa dampak bagi kehidupan yang amat luas. Kelima kecenderungan tersebut sebagai berikut.

Pertama; kecenderungan untuk berintegrasi dalam kehidupan ekonomi.

Kedua; kecenderungan untuk berpecah belah (fragmentasi) dalam kehidupan berpolitik.

Ketiga; kecenderungan interdependensi (saling ketergantungan) antara Negara dengan

Negara lain.

Keempat; kecenderungan semakin meningkatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan selanjutnya mengubah secara radikal situasi pasar kerja.

Kelima; kecenderungan semakin tergesernya kebudayaan dan taradisi masa lalu oleh kebudayaan dan tradisi baru, yang selanjutnya menimbulkan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan, terjadinya perubahan pola pikir, sikap, prilaku, berpakaian, tempat tinggal, pergaulan, pola konsumsi yang menimbulkan ketegangan dan benturan kebudayaan.

Selanjutnya tantangan dunia pendidikan sangat sukar dan kritikal. Diantaranya dalam bidang ekonomi adalah rendahnya pendapatan perkapita, dan pendapatan nasional, lemah produksi dalam negeri, pengangguran, sandang pangan yang tidak sesuai kekurangan pemeliharaan kesehatan dan tersebarnya buta huruf dengan meluas. Kelemahan dari ekonomi juga adalah ketidak seimbangan anatar berbagai sektor dan dependensi dalam perdagangan, sains dan teknologi. Diantara gejala-gejala dalam kesulitan sosial adalah ketegangan dan perselisihan yang ditimbulkan oleh berbagai Negara, sedangkan dalam segi budaya adalah dualisme dalam system pendidikan, pemikiran yang diwarisi di zaman kolonial masih tetap bercokol dan memecah masyarakat-masyarakat tersebut, di samping menimbulkan perselisihan pikiran dan politik yang menghabiskan tenaga dan potensinya.

Kenyataan sejarah bahwa pada awal perkembangan sains modern sekitar abad 16-17 masehi pernah terjadi perpecahan antara kaum agamawan dan ilmuwan, yang ditadai dengan sikap keras kaum agamawan eropa (penganut geocentris) kepada penganut heliocentric seperti covernicus, Bruno, Galileo, Kepler, dan lain-lainnya. Metodologi yang dikembangkan oleh mereka mengandalkan inderawi (empiris) sehingga kajian-kajian keagamaan yang bersifat non inderawi dianggap tidak ilmiah. Peradaban Islam yang pernah dibangun oleh umat Islam selama berabad-abad sebagian ada yang terpelihara namun sebagian besar telah hancur. Sebagian lagi diambil oleh Eropa dan Barat. Peradaban yang dikembangkan oleh Eropa dan Barat tentu saja disesuaikan dengan nilai-nilai atau cita-cita kehidupan mereka yang bercorak sekuler, yang memisahkan urusan keduniaan dan urusan akhirat yaitu agama. Berbagai produk peradaban dalam bidang ilmu pengetahuan, system ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain sebagainya bercorak sekuler.

System manapun yang berusaha mempersiapkan diri masa depan misalnya system pendidikan menghadapi abad ke 21 tanpa memperhitungkan system raksasa seperti system pendidikan barat sekarang yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan akan menghadapi kegagalan total. Kekinian dan kedisinian menghasilkan kemandekan, di samping orang-orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan bertindak sewenang-wenang demi mempertahankannya. Begitu juga ia akan gagal total bila ia hanya menjadi penurut saja kepada system raksasa itu tanpa ada usaha untuk menciptakan sesuatu lepas dari jeratan system raksasa itu, system barat yang serba ada ini telah memandang Negara-negara dunia lain tidak lebih daripada pasar besar yang siap untuk membeli hasil produksinya.

Menurut Jaques Delors mengatakan bahwa ada tujuh maam ketegangan yang akan terjadi serta menjadi ciri dan tantangan pendidikan masa yang akan datang yaitu;

1. Ketegangan antara global dan lokal, orang secara berangsur-angsur perlu menjadi warga Negara dunia, tanpa tercabutnya akar budaya mereka, sehingga mereka turut aktif dalam berbagai kegiatan dunia.
2. Ketegangan antara Universal dan individual, kita tidak dapat mengabaikan harapan-harapan yang diijinkan proses globalisasi dan juga resiko-resikonya.
3. Ketegangan antara tradisi dengan kemoderenan, bagaimana tradisi dapat menyesuaikan diri pada perubahan tanpa harus kembali ke masa lampau.
4. Ketegangan antara pertumbuhan-pertumbuhan jangka panjang dengan jangka pendek.
5. Ketegangan antara perlunya kompetisi dengan kesamaan kesempatan.

6. Ketegangan antara perluasan pengetahuan yang berlimpah ruah dengan kemampuan manusia untuk mencernakannya.
7. Ketegangan antara spiritual dengan material adalah tugas mulai pendidikan untuk mendorong untuk berbuat berdasarkan tradisi-tradisi dan pendirian-pendirian serta memberikan penghargaan penuh terhadap pluralisme.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, adakah kemajuan iptek itu mendekatkan kita kepada Allah ataukah menyebabkan kita jauh dari Allah bahkan bertambah ingkar dan bertambah tamak untuk mencari kepuasan dan kekuasaan sebanyak-banyaknya kalau ini yang menjadi tujuan menuntut ilmu maka ini juga tidak bedanya dengan peradaban Barat. Roger Garoudy yang dikutip oleh Hasan Langgulung dalam bukunya Pendidikan Islam dalam abad 21, Ia telah lima abad menguasai dunia tanpa tandingan menghadapi jalan buntu dan segala usahanya menuju kepada bunuh diri :

1. Pada bidang sosial, dunia Barat pada tahun 1982 membelanjakan 650 miliar dolar Amerika untuk membuat senjata dan bom yang kalau dibagi-bagikan kepada penduduk dunia maka setiap penduduk (perkapita) menerima 4 ton bom, dalam waktu yang sama 50 Juta penduduk dunia ketiga mati ke;aparan atau kurang makan.
2. Pada bidang perekonomian yang dikendalikan oleh gagasan pertumbuhan dan perkembangan mereka menuntut penambahan produksi baik berguna atau berbahaya atau malah membunuh.
3. Pada bidang politik dan hubungan luar negeri antara Negara-negara, keganasanlah merupakan bahasa yang paling laku, Yaitu kemaslahatan orang-orang, kelas-kelas, dan rakyat bertarung dengan sengitnya.
4. Bidang kebudayaan, memiliki ciri-ciri kehilangan makna dan tujuan hidup. Mereka menginginkan seni untuk seni ilmu untuk ilmu, spesialisasi demi spesialisasi, dan kehidupan berjalan tanpa tujuan.
5. Dalam bidang keagamaan mereka telah menghilangkan kuasa Tuhan yang tertinggi, dengan itu mereka telah menghapuskan dimensi hakiki dari manusia sehingga sukar membedakan antara disiplin dan anargi, dan antara yang hak dan yang bathil.

Ciri-ciri tantangan ketegangan tersebut di atas memberikan indikasi kepada pendidikan Islam ke depan untuk senantiasa berbenah diri untuk selalu berupaya menata system pendidikan dalam mengantisipasi situasi global.

## **2. Solusi mengatasi Tantangan Pendidikan Islam masa kini dan mendatang.**

Praxis pendidikan akhir-akhir ini dirasakan tidak relevan lagi hanya melihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrument utama pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan multi kemampuan kognitif, efeksi, dan psikomotorik. Karena kita telah memasuki abad ke 21 abad globalisasi yang menuntut kemampuan bermitra dan berkompetisi pada skala internasional. Abad ini merupakan perjalanan abad modern manusia, yang harus mampu kita tapaki secara kompetitif dalam konteks perkembangan dan persaingan global, sekaligus menjalin kemitraan antar bangsa.

Dengan menggunakan bahan system pendidikan nasional (Sisdiknas) yang butiran-butiran emasnya telah dirintis oleh Ki Hajar Dewantara jauh sebelum Indonesia merdeka, rasa optimisme atas kinerja Sisdiknas dalam mengembangkan SDM Bangsa terus membersit dalam khasanah pemikiran kita, untuk itu kinerja diknas, khususnya lembaga persekolahan dan lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah (PLS), mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan harus terus kita bangun sebagai upaya menemukan jati diri bangsa sesuai dengan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Islam juga memiliki ajaran yang khas dalam bidang Pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki ataupun perempuan dan berlangsung sepanjang hayat.

Kini unjuk kerja dan visi harus mampu secara signifikan meningkatkan kualitas SDM bangsa menuju penemuan jati diri dalam rangka menebus persaingan skala global atau kawasan, bahkan supregional. Bukan suatu kebetulan, bahwa kita tengah memasuki era yang disebut sebagai Abad Asia. Abad Asia menuntut seluruh bangsa tidak terkecuali para petani yang tinggal di pesesaan harus tampil secara kompetitif.

Faktor SDM suatu Negara akan menentukan suatu Negara itu, apakah Negara itu terbelakang, sedang berkembang atau maju. Oleh karena itu modernisasi pembangunan suatu Negara pada umumnya dan pembangunan ekonomi industri pada khususnya, mensyaratkan transformasi SDMnya tidak hanya dalam arti kognitif dan psikomotor, akan tetapi juga cara hidup keseharian dan bangga menjadi warga Negara. Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia harus sejalan dengan sikap mental SDM yang mendukung proses pembangunan itu. Wahana pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan dan karenanya pendidikan itu harus mampu menghasilkan SDM dengan tiga kemampuan sekaligus; pertama kemampuan melahirkan manusia yang dapat memberikan sumbangan terhadap pemabnguan nasional. Kedua kemampuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengapresiasi menikmati dan memelihara hasil-hasil pembangunan. Ketiga kemampuan melahirkan proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara terus menerus menuju bangsa yang adil dan bijak bijak. Dalam makna pertumbuhan dan perkembangan, pembangunan mensyaratkan kemampuan SDM untuk membangun, memelihara dan menyikapi secara positif hasil-hasil pembangunan. Termasuk didalamnya adalah rasa memiliki inventaris public dan privat seta sumber-sumber lingkungan hidup, lingkungan fisik dan non fisik.

Temuan Iptek menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi seluruh umat manusia. Semua hasil temua Iptek di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain temuan dan kemajuan Iptek itu telah dapat mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia. Era kemajuan Iptek ini perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Teknologi computer misalnya membanjiri setiap Negara, bangsa dan budaya tanpa mengenal batas bangsa Negara dan budaya. Faksimili adalah teknologi cetak jarak jauh yang dapat mengirimkan pesan untuk siapapun dimanapun, Negara manapun dan bangsa apapun, serta bisnis dan institutis apapun

Kenyataan semacam itu akan memengaruhi nilai sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Karena itu segera mendapatkan jawaban mampukah kegiatan pendidikan Agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan Iptek dan Informasi, dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut. Di sisi lain bangsa Indonesia juga menghadapi krisis nasional baik di bidang ekonomi, politik, hukum ataupun lainnya. Krisis ini ternyata sangat mengkhawatirkan semua pihak dan lapisan masyarakat. Dalam kondisi semacam itu masyarakat rupanya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang didalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spritualitas baik secara konseptualitas maupun aktualitasnya dan normatifitas maupun historisnya.

Dimensi rohani yang digambarkan pendidikan Islam itu dapat dipahami tidak hanya sebagai rutinitas ibadah formal, sampai-sampai melupakan kewajiban dunia, dan kewajiban masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tetapi yang dimaksudkan bahwa pendidikan Islam itu harus diasaskan atas dasar pokok, yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diberi tugas untuk memikul amanah sedang makhluk-makhluk lain tidak. Ia diperitahkan hidup dipermukaan bumi sejalan dengan ajaran Ilahi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses terpenting dalam pendidikan yaitu membentuk pandangan dan tujuan Islam adalah;

Pertama; generasi muda harus didik menyembah Allah ikut perintah-Nya, menunaikan *pardhu-pardhu* ibadah, berpegang teguh segala tuntutanannya sepanjang hidupnya.

Kedua; generasi muda harus didik hidup dalam masyarakat yang sehat mengakui prinsip persaudaraan, kerjasama, partisipasi yang tegak diatas hak dan kewajiban dalam rangka system jaminan social yang diakui oleh Islam.

Ketiga; generasi baru harus didik menggunakan akal sebab penggunaan akal merupakan keharusan bagi inti akidah yang pada dasarnya adalah tantangan terhadap akal tanpa pamri atau perantara.

Keempat; generasi baru haruslah didik bersipat terbuka terhadap orang lain dan menjauhi sifat menyendiri dan tanpa berlebihan menonjolkan dirinya, sebab peradaban Islam tegak di tas dialog yang membina prinsip memberi dan mengambil.

Kelima; generasi baru harus didik menggunakan pemikiran ilmiah dan menggunakan pencapaiannya itu dalam perencanaan dan penyelidikan-penyelidikan karena Islam adalah agama terbuka tidak tertutup dan tidak memusuhi ilmu darimanapun sumbernya.

Pendidikan sejati merupakan proses pembentukan masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Kata lain pendidikan adalah moralisasi masyarakat terutama peserta didik. Pendidikan dimaksudkan disini lebih dari sekedar sekolah melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan. Sejatinya pendidikan persekolahan memfokuskan daripada pembentukan kemampuan nalar intelektual dan keterampilan motorik, pembentukan nalar emosional dan efeksi, termasuk perilaku bermoral, untuk sebagian besar tugas pendidikan dalam makna jarring-jaring kemasyarakatan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan basis utama lahirnya masyarakat bermoral, dan keperkasaan bangsa dalam membela Negara merupakan pondasi keamanan dan ketentraman masyarakat, keinginan untuk mewujudkan masyarakat bermoral dalam tataran keghidupan yang adil telah menjadi agenda kerja dan perhatian para filosof masa lampau sekarang dan yang akan datang, misalnya memaklumkan bahwa tidak seorangpun dengan sukarela untuk berbuat kesalahan. Sejatinya manusia akan berbuat yang terbaik sepanjang yang dapat dilakukan mesti yang terbaik versi ucapan dan perbuatannya itu belum tentu di nilai baik bagi yang lain, kerana sudut pandang dan kepentingan yang berbeda.

Menghadapi tantangan tersebut maka perubahan dan inovasi merupakan kata kunci yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan pendidikan nasional pada umumnya. Pengembangan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri pemerintah pusat dan daerah tetapi memerlukan masukan dan gerakan bersama antar semua instansi, baik institusi pendidikan (dasar, menengah, atas dan tinggi), institusi ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, serta masyarakat pada umumnya untuk mendukung cita-cita tersebut.

Untuk memanaj perubahan tersebut perlu bertolak dari visi yang jelas yang kemudian dijabarkan misi dan didukung oleh skil insentif sumber daya (fisik dan non-fisik termasuk SDM) untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas dengan demikian akan terjadilah perubahan. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan maka akan mempunyai ekses tertentu misalnya jika visi ditinggalkan atau dalam pengembangan sekolah atau madrasah tidak bertolak dari visi yang jelas maka akan berakibat hancur. Perubahan atau inovasi itu hanyalah alat bukan tujuan. Apa yang dituju oleh perubahan itu adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga institusi pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dengan serius.

Pendidikan dipandang unsur pokok dalam pembangunan. Pendidikan memberi sumbangan dalam menciptakan golongan yang terpelajar dan menghusus dalam pembangunan sumber-sumber material, selajutnya dapat juga kita pandang pendidikan itu sebagai investment yang produktif yang memperlakukannya atas dasar itu. Ini bermakna bahwa pendidikan itu adalah industri produksi dimana dijalankan norma-norma produksi industri modern : pembelajaran, keuntungan, produktivitas, peluang dan kegunaan . Jadi sistim pendidikan itu adalah lembaga produksi yang harus tunduk pada analisis ekonomi supaya nilainya dapat diukur dan kegunaannya dapat dikenal pasti dan pemamfaatannya nyata.

Pembangunan berarti penambahan produksi dan bertumpuknya kekayaan material. Ahli-ahli ekonomi liberal percaya bahwa penambahan itu di satu segi akan membawa secara spontan kepada perbaikan tingkat hidup seluruh anggota masyarakat yang akan menciptakan keserasian hubungan sosial, sedang di segi lain akan memberi peluang bertambahnya kebudayaan dan pemikiran. Tetapi disegi lain pengalaman menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi tidak harusnya membawa perbaikan pada tingkat semua golongan masyarakat tetapi hanya segelintir saja yang mendapat faedah dari pertumbuhan ekonomi itu sedang golongan-golongan lain tetap mengalami deprivasi. Juga disegi lain pendidikan tidak memberi sumbangan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab tersebarnya pendidikan berlaku atas pengaruh faktor desakan sosial tanpa memperhitungkan keperluan-keperluan ekonomi, sehingga timbul ketidak seimbangan antara produksi pendidikan dan kebutuhan pembangunan, misalnya lulusan-lulusan institusi pendidikan dan kebutuhan pembangunan. Satu segi sistem pendidikan diisi oleh sejumlah besar orang-orang terpelajar yang hanya sedikit saja mereka itu bersifat produktif, sedang sejumlah besar menganggur. Di segi lain ekonomi sangat memerlukan orang-orang yang memiliki keterampilan menengah atau spesialisasi diberbagai sektor (pertanian dan industri maju), akibatnya penyebaran pendidikan secara random menyebabkan ia tidak berfungsi secara ekonomis.

Namun pengalaman ini juga menunjukkan bahwa masalah pendidikan dan pembangunan bukanlah masalah ekonomi semata-mata, tetapi mempunyai unsur-unsur sosial, politik budaya, pemikiran dan spiritual yang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan sama sekali. Pengabaian inilah yang menimbulkan gambaran-gambaran salah dan masalah masalah berkepanjangan yang dilalui oleh system-system pendidikan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Profesional muslim dalam peran sertanya dalam pembangunan peradaban Islam masa mendatang dapat terwujud apabila umat Islam dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : (a) dapat menguasai pendidikan yang bermutu secara lebih variatif, yakni tidak menguasai bidang agama saja, melainkan juga bidang pengetahuan umum, (b). Perlu adanya wadah yang mempersatukan seluruh potensi yang dimiliki oleh kaum profesional muslim saat ini. (c). Para elit politik dan birokrat muslim yang saat ini memiliki peluang begitu besar, hendaknya lebih mengutamakan kepentingan umat Islam dari pada kepentingan pribadi dan golongan. (d). Berbagai saluran ekonomi, komunikasi dan pembentukan opini publik seperti peralatan komunikasi, Koran, dan sebagainya harus dikuasai oleh umat Islam .

Untuk mengatasi berbagai kemelut bagi bangsa, agama dan pendidikan khususnya maka kini tengah dicari konsep yang tepat untuk menggantikan konsep masyarakat model sebelumnya yang dinilai banyak mengandung berbagai kelemahan. Konsep yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemasyarakatan tersebut adalah konsep masyarakat Madani. Sementara itu pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan dan penyiapan umat manusia diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi upaya mewujudkan masyarakat Madani. Dasar-dasar masyarakat madani (beradab) tersebut telah dibangun oleh Nabi Muhammad Saw. Dan kemudian dikembangkan oleh para Khulafa al Rasyidin (Khalifah yang bijaksana) Jadi masyarakat madani adalah masyarakat yang beradab, yaitu masyarakat yang seluruh aspek hidupnya didasarkan pada nilai-nilai ilahiah yang universal seperti egaliter, kejujuran, demokratis, manusiawi, kemitraan, kejujuran dan keikhlasan. Untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang demikian itu dapat dicapai dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam dengan berbagai aspeknya didasarkan pada nilai-nilai yang luhur dan Universal. Langkah langkah strategis lainnya adalah dengan mewujudkan keteladanan diri para pendidik dan pemimpin masyarakat menumbuh kembangkan kebersamaan dan melaksanakan da'wah bilhal.

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, Misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, alat, biaya, manajemen pengelolaan, kelembagaan, lingkungan, kerjasama, system informasi dan evaluasi. Sebagai sebuah system komponen pendidika tersebut memiliki hubungan fungsional antara satu dengan yang lainnya dengan titik tekan pada tercapainya visi, misi, dan tujuan. Kelemahan pada salah satu komponen (SDM dan dana akan sangat berpengaruh pada komponen lainnya demikian pula sebaliknya.

Solusi pendidikan masa kini dan yang akan datang peningkatan SDM, SDM yang baik akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; pertama kemampuan melahirkan manusia yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional. Kedua kemampuan untuk menghasilkan manusia yang dapat mengapresiasi menikmati dan memelihara hasil-hasil pembangunan. Ketiga kemampuan melahirkan proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara terus menerus menuju bangsa yang adil dan bijak. Dalam makna pertumbuhan dan perkembangan, pembangunan mensyaratkan kemampuan SDM untuk membangun, memelihara dan menyikapi secara positif hasil-hasil pembangunan. Termasuk didalamnya adalah rasa memiliki inventaris publik dan privat serta sumber-sumber lingkungan hidup, lingkungan fisik dan non fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damin, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan Cet. II*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam Cet. I*; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kuntowijoyo, *Paradgma Islam Interpretasi untuk Aksi Cet. IV*; Bandung: Mizan, 1991.
- Langgulang, Hasan, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21 Cet.III*; Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia Cet. III*; Jakarta: Kencana, 2008.
- .....*Metodologi Studi Islam Edisi 11*; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Di Indonesia Ed. 1-4* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mnegurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- .....*Paradgma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Cet. IV*; Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008.
- Shihab, M Qurasih, *Membumikan al-Qur'an Cet. I*; Bandung: Mizan, 1992.